

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME*
TOKEN DIAWALI DENGAN TUGAS MERINGKAS TERHADAP HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X SEMESTER II SMAN 2
RAMBATAN TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI



Oleh:

ERVINA

77465

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* diawali dengan Tugas Meringkas terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Semester II SMA N 2 Rambatan Tahun Pelajaran 2009/2010” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini, baik berupa sumbangan pikiran, bimbingan, ide dan motivasi yang sangat berarti bagi penulis, terimakasih ini terutama diajukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Lufri, M.S., sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, S. Si.,M.Si., sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Helendra, M.S., sebagai Penasehat Akademis
4. Ibu Dr. Linda Advinda, M.Kes, dan Ibu Dra. Helendra M.S, dan Ibu Dra. Heffi Alberida, M.Si sebagai dosen penguji.
5. Bapak/ Ibu Pimpinan Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
6. Bapak/ Ibu staf pengajar, karyawan/karyawati dan laboran Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang
7. Bapak Kepala Sekolah SMA N 2 Rambatan.

8. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Sekalipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari mungkin dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan yang luput dari koreksi penulis, untuk itu penulis menyampaikan maaf kepada pembaca. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Asumsi	6
F. Tujuan Penelitian.	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Defenisi Operasional	7
BAB II. KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Pemberian Tugas	11
3. Pembelajaran Kooperatif	13
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i>	15
5. Hasil Belajar.....	19

6. Pengaruh Tugas Meringkas dalam Model Pembelajaran Kooperatif	
Tipe <i>Time Token</i> terhadap Hasil Belajar.....	20
7. Penelitian yang Relevan.....	22
B. Kerangka Konseptual.	24
C. Hipotesis.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Variabel dan Data	27
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengolahan Data	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	37
B. Hasil Analisis Data	38
C. Pembahasan	40
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-rata Nilai Mentah Ujian Semester 1 Biologi Kelas X SMAN 2 Rambatan Tahun Pelajaran 2009/2010	2
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	15
3. <i>Randomized Control Group Posttest Only Design</i>	25
4. Jumlah Siswa Kelas X Semester I SMAN 2 Rambatan Tahun Pelajaran 2009/2010	25
5. Tahap Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Sampel	28
6. Nilai Rata-rata Tes, Simpangan Baku dan Varian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	37
7. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	38
8. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	39
9. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-rata Tes Akhir	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	44
2. Bahan Ajar Ekosistem	64
3. Petunjuk Tugas Meringkas	88
4. Tugas Meringkas	89
5. Lembar Kerja Siswa	97
6. Hasil Diskusi Lembar Kerja Siswa	105
7. Distribusi Jawaban Uji Coba	107
8. Analisis Soal Uji Coba	108
9. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba.....	109
10. Kartu <i>Time Token</i>	111
11. Tabel Kisi-kisi Soal.....	113
12. Soal-soal Tes	115
13. Nilai Mentah Rata-rata Ujian Semester 1 Biologi Kelas X SMAN 2 Rambatan Tahun Pelajaran 2009/2010.....	122
14. Uji Normalitas Populasi	123
15. Uji Homogenitas Populasi	125
16. Uji Tabulas Data Tes Akhir	126
17. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	127
18. Uji Normalitas Kelas Kontrol	128
19. Uji Homogenitas Kelas Sampel	129
20. Uji Hipotesis	130

21. Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	132
22. Tabel Nilai Kritis Distribusi Z	133
23. Tabel Nilai Kritis Distribusi F	134
24. Tabel Nilai Kritis Distribusi T	136
25. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP.....	137
26. Surat Izin Penelitian dari DIKNAS Kota Batusangkar.....	138
27. Surat Selesai Penelitian dari SMA N 2 Batusangkar	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dari masa ke masa menimbulkan banyak tantangan. Untuk menghadapinya diperlukan sumber daya manusia yang siap dalam berbagai hal, baik pengetahuan, mental dan spiritual. Melalui pendidikan, sumber daya manusia dapat dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Pemerintah sebagai pengatur dan penggerak roda pembangunan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan berbagai penyempurnaan komponen pendidikan.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusan di setiap jenjang pendidikan. Diantaranya penyempurnaan kurikulum 1994, kemudian disempurnakan lagi menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan sejak tahun 2006 KBK direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Usaha peningkatan mutu lainnya berupa pengadaan, pengembangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti labor komputer serta pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Disamping itu profesionalisme guru juga ditingkatkan melalui penataran, seminar, pelatihan-pelatihan serta Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) khususnya biologi, yang dilaksanakan secara rutin sehingga menghasilkan pembaharuan dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam lingkungan belajar. Guru bukan saja menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan salah satu sumber belajar yang bisa mengarahkan siswa mencapai ketuntasan belajar. Namun usaha dalam pencapaian hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini terlihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar biologi siswa kelas X di SMAN 2 Rambatan.

Tabel 1. Rata-rata nilai mentah ujian semester 1 biologi kelas X SMAN 2 Rambatan tahun pelajaran 2009/2010

Kelas	Siswa	Nilai rata-rata
X1	30	58,83
X2	30	57,16
X3	30	57,40

Sumber: Tata usaha SMAN 2 Rambatan (Tahun 2010)

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar biologi masih rendah, karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di SMAN 2 Rambatan yaitu 60. Hasil wawancara penulis 13 Januari 2010 dengan guru biologi di SMAN 2 Rambatan keadaan ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum efektif, dimana siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya keinginan siswa untuk bertanya dengan alasan takut salah. Siswa yang bertanya cenderung orang yang sama, sehingga aktifitas pembelajaran hanya didominasi oleh sebagian siswa saja dan siswa lainnya melakukan aktifitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, dimana pada model pembelajaran kooperatif ini siswa dituntut

untuk dapat aktif baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional. Dimana model pembelajaran kooperatif menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya. Pelaksanaan prosedur model kooperatif dengan benar akan memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*. Model ini belum pernah dilakukan di SMAN 2 Rambatan, khususnya pada pembelajaran biologi. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat membantu guru dalam mengkondisikan siswa yang mendominasi pelajaran dan yang tidak pernah bicara sama sekali. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diharapkan dapat memacu semangat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak didominasi oleh sebagian siswa saja dan siswa yang tidak pernah berbicara dapat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Roza (2008) membuktikan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ini masing-masing siswa diberi tiga kartu yang digunakan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan sewaktu proses pembelajaran dilaksanakan. Model pembelajaran tipe *Time Token* diharapkan terciptanya pembelajaran yang efektif, dimana semua siswa dituntut aktif agar bisa menghabiskan kartunya. Jika kartu tidak digunakan maka siswa tidak mendapatkan poin dalam materi

yang diajarkan. Kondisi ini akan menumbuhkan motivasi siswa untuk menghabiskan kartu bicaranya.

Model pembelajaran tipe *Time Token* masih memiliki kelemahan, yaitu waktu akan sering terbuang jika siswa tidak dapat menggunakan kartu bicaranya dengan baik. Perlu diberikan alternatif untuk menutupi kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ini. Salah satu alternatif yang dapat diberikan kepada siswa adalah dengan pemberian tugas meringkas di rumah sebelum proses pembelajaran, sehingga siswa bisa siap mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dilaksanakan siswa bisa menggunakan waktu dengan efektif untuk menggunakan kartunya.

Keunggulan dari tugas membuat ringkasan adalah dapat memotivasi siswa untuk bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri, sehingga siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Timsahuni (2008) membuktikan “Pemberian tugas meringkas materi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa”.

Membuat ringkasan materi sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* agar siswa menguasai materi sebelum pembelajaran, aktif dalam diskusi dan bisa memberi penjelasan serta jawaban pertanyaan selama proses pembelajaran, sehingga waktu dapat digunakan secara efektif selama proses pembelajaran di sekolah. Menurut Winkel (1996: 278) “Tujuan pemberian tugas yaitu agar siswa berlatih mengolah materi pelajaran, belajar membagi waktu dengan baik, belajar teknik-teknik studi yang efektif dan efisien”.

Tugas rumah yang diberikan oleh guru haruslah ada penilaiannya, seperti yang dikemukakan oleh Sriyono (1998: 133) “Setiap tugas yang diberikan kepada siswa harus selalu ditagih dan diberi penilaian”. Tugas yang tidak diberi penilaian membuat siswa menjadi malas untuk mengerjakannya, dengan ditagih siswa berusaha mengerjakan tugas itu dengan baik. Seiring dengan itu, Hamalik (2000: 204) mengatakan bahwa salah satu fungsi penilaian adalah “Membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* diawali dengan Pemberian Tugas Meringkas Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Semester II SMAN 2 Rambatan Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang variasinya model pembelajaran yang diterapkan guru.
2. Siswa kurang siap dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran .
4. Hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diawali dengan pemberian tugas meringkas.
2. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini merupakan hasil belajar dalam ranah kognitif yang diperoleh dari hasil tes akhir penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut "Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diawali dengan pemberian tugas meringkas memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X Semester II SMAN 2 Rambatan tahun pelajaran 2009/2010".

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam pembelajaran.
2. Siswa lebih siap mengikuti proses pembelajaran dengan pemberian tugas meringkas di rumah.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan dan ketentuannya.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diawali dengan pemberian tugas meringkas terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X semester II SMAN 2 Rambatan Tahun Pelajaran 2009/2010.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru biologi dalam merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah penentuan perencanaan sekolah dan usaha untuk meningkatkan kualitas lulusan.

H. Defenisi Operasional

1. Pemberian Tugas meringkas adalah suatu cara belajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Tugas meringkas pada penelitian ini adalah membuat ringkasan materi. Sebelum model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dilaksanakan diberi tugas meringkas di rumah terlebih dahulu. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Setiap siswa diberikan kartu untuk berbicara 3 buah kartu dengan

waktu $\pm$ 30 detik, kemudian ditunjuk seorang siswa pemonitor interaksi.

Setiap siswa yang mengeluarkan ide, pertanyaan ataupun jawaban ia harus meletakkan kartunya ketengah kelompok.

2. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dalam aspek kognitif pada pelajaran biologi dengan materi Ekosistem, berupa nilai yang diperoleh dari tes akhir penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sangat kompleks dan tidak terpisah antara satu dengan yang lain. Proses belajar dapat berlangsung karena adanya interaksi yang terjadi terhadap lingkungan. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling cocok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Sebagai peserta didik, proses belajar hendaknya mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sehingga kebutuhan fisik, mental, dan spiritual terpenuhi. Perubahan tersebut menyangkut aspek tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang bersifat menetap. Seperti yang dijelaskan Winkel (1996: 53) bahwa:

Belajar adalah aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan pengetahuan-pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan tersebut bernilai konstan dan berbekas.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat dikatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan dan dialami individu, akan terjadi perubahan secara bertahan serta yang mengatur dan mengarahkan. Seseorang dapat melakukan aktifitas belajar bila ada dorongan,

rangsangan, respon motorik dan ganjaran yang diberikan kepadanya (Nasution, 1992: 19), maka gurulah yang berperan dalam hal ini yaitu dalam suatu proses pembelajaran dimana adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa.

Salah satu ciri-ciri bahwa seseorang itu telah belajar yaitu adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu kearah yang baik. Selain itu orang yang belajar mempunyai ciri-ciri perubahan tingkah laku seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 3) :

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat tetap.
4. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
5. Perubahan dalam belajar mencakup semua aspek tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran biologi, tentunya guru harus dapat menggunakan strategi yang baik. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran biologi haruslah memberikan kemungkinan seluas-luasnya kepada siswa untuk termotivasi dalam berprestasi sehingga aktif dalam belajar, menguasai pembelajaran secara optimal dan tercapaian yang maksimal. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pendekatan dengan model pembelajaran.

2. Pemberian tugas

Dalam proses pembelajaran biologi guru tidak hanya menyampaikan isi pelajaran, tetapi juga memberikan tugas. Peranan tugas sangat penting dalam pembelajaran karena dapat melihat atau meninjau kesiapan siswa dalam belajar pelajaran. Djamarah (2006: 85) menyatakan “Metode penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Menurut Roestiyah (1998: 133) “Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa akan aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri”.

Pemberian tugas bukan ditujukan untuk menghukum atau mempersulit siswa, tetapi memperjelas, memperkaya, memperdalam bahan yang diberikan di dalam kelas. Dengan demikian, pemberian tugas hendaknya disesuaikan dengan bahan ajaran (Ibrahim dan Syaodih, 2003: 48).

Dalam memberikan tugas, hendaknya guru mempertimbangkan beberapa hal seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2008: 81) yaitu:

- a. Tujuan yang akan dicapai.
- b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan.
- c. Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa.
- e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

Seiring itu, Roestiyah (1998: 134) juga mengemukakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian tugas adalah “Apakah tujuan-

tujuan yang akan dicapai dengan tugas itu sudah cukup jelas, cukup dipahami oleh siswa, sehingga mereka melaksanakan dengan tanggung jawab”.

Dari kedua pendapat di atas, metode pemberian tugas dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan jenis-jenis tugas yang diberikan. Pemberian tugas tanpa perencanaan berdampak negatif terhadap siswa. Sebab, siswa tidak mendapatkan petunjuk dan masalah yang harus dipecahkannya. Salah satu tugas yang dapat diberikan kepada siswa adalah tugas membuat ringkasan.

Ringkasan adalah ikhtisar atau pokok penting dari suatu bacaan. Dalam meringkas materi yang diberikan kepada siswa, guru dapat mengefisienkan pelajaran yang padat sesuai waktunya. Selain itu tugas meringkas telah melibatkan semua siswa dalam belajar. Siswa yang terbiasa meringkas lebih aktif dalam mempelajari konsep-konsep yang akan dipelajari. Membuat ringkasan merupakan jalan paling baik yang dilakukan setelah membaca dengan mengerti bagian-bagian yang akan diringkas (Soedarsono, 1989: 77).

Sesuai dengan pendapat tersebut tugas meringkas dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Siswa yang biasanya tidak mencatat materi pembelajaran akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian siswa akan memahami dan mengerti materi pelajaran yang akan diajarkan.

Tugas rumah yang diberikan oleh guru haruslah ada penilaiannya, seperti yang dikemukakan oleh Roestiyah (1998: 133) “Bila guru telah memberikan tugas pada siswa, hari berikutnya harus dicek apakah sudah dikerjakan atau belum. Kemudian perlu dievaluasi, karena akan memberi motivasi belajar siswa”.

3. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran yang mengembangkan interaksi antara siswa dalam suatu kelompok yang bersifat heterogen. Heterogen yang dimaksud adalah siswa berasal dari berbagai latar belakang, potensi, dan lain sebagainya. Menurut Lie (2002: 40) bahwa:

“Pengelompokan heterogenitas (kemacamragaman) merupakan ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran kooperatif. Kelompok heterogenitas bisa dibentuk dengan memperhatikan keanekaragaman gender, latar belakang agama, sosio-ekonomi, dan etnik serta kemampuan akademis. Kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan sedang, dan satu lagi berkemampuan rendah”.

Menurut Lie (2002: 43) keuntungan dari pengelompokan heterogenitas ini terdiri dari:

- a. Kelompok heterogen memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling mengajar dan mendukung.
- b. Kelompok heterogen dapat meningkatkan interaksi diantara siswa.
- c. Kelompok heterogen memberikan kemudahan dalam pengelolaan kelas, karena dengan adanya satu orang siswa berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu untuk tiga orang.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang terpusat pada siswa, hal ini dibuktikan dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, siswa bekerja sama dengan anggota kelompok untuk mempelajari materi dan menyelesaikan tugas - tugas, serta memberikan penjelasan pada kelompok, agar pembelajaran itu dapat tercapai secara maksimal. Menurut Ibrahim (2000: 6) ada beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif yakni:

1. Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti miliknya sendiri.
3. Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa haruslah berbagi peran tugas dan tanggung jawab yang sama di antara semua anggota kelompok.
5. Siswa akan dikenakan hadiah/ penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani oleh kelompok kooperatif.

Dari unsur-unsur di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang setiap anggota kelompok saling membantu antara satu dengan yang lainnya. Setiap anggota dituntut untuk bisa memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga dapat tercapai tujuan belajar. Menurut Ibrahim (2006: 10) pembelajaran kooperatif memiliki enam tahap, seperti terlihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Kegiatan	Kegiatan Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok –kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil individu atau kelompok.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*

Pendekatan struktural merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen. Pada pendekatan ini lebih memberi penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Ibrahim, 2000:25). Jadi pendekatan struktural lebih mengarah kepada interaksi dan kerja sama antar siswa dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural tersusun atas kelompok yang terdiri dari dua, tiga, empat, sampai enam orang dengan kemampuan dan latar belakang yang berbeda. Struktur yang

dikembangkan ini lebih menghendaki siswa bekerja sama saling membantu dalam kelompok kecil dan penghargaan diberikan secara kooperatif. Ada dua pengembangan dalam pendekatan struktural yaitu untuk meningkatkan perolehan akademik dan untuk mengajarkan keterampilan sosial atau keterampilan kelompok yaitu *Time Token* dan *High Talker Tap Out* (Ibrahim, 2000: 25-26).

Salah satu tugas guru dalam pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan keterampilan-keterampilan kelompok untuk bekerja sama secara kooperatif, seperti berinteraksi satu dengan yang lainnya, bagaimana mengkoordinasikan sumbangan-sumbangan dari berbagai anggota, dll. (Ibrahim, 2000: 47). Dalam belajar bersama banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagi waktu dan bahan pelajaran, menjadi bos terhadap siswa lain, berbicara tanpa henti, dan melakukan sendiri segala pekerjaan kelompok adalah contoh-contoh ketidakmampuan siswa dalam berbagi waktu dan bahan pelajaran (Ibrahim, 2000 : 48).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa peran guru sangat diperlukan dalam pembelajaran kooperatif, agar di dalam kelompok tersebut tidak ditemukan adanya siswa yang mengerjakan sendiri seluruh tugas kelompok dan yang lain hanya duduk saja, ada siswa yang selalu berbicara tanpa henti, tanpa memberi kesempatan pada teman sekelompoknya dan menjadi pengatur dalam kelompoknya dan apa yang diharapkan guru dalam pembelajaran kooperatif itu dapat tercapai dengan baik.

Untuk mengatasi hal ini dikembangkan suatu bentuk atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang disebut *Time Token*. Menurut Ibrahim (2000:51) “*Time Token* adalah suatu kegiatan khusus yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kartu-kartu untuk berbicara, *Time Token* dapat membantu dan membagikan peran serta lebih merata pada setiap siswa”.

Pada kegiatan ini guru memantau kerja kelompok-kelompok kecil untuk memastikan kegiatan berlangsung secara lancar, selanjutnya guru melakukan evaluasi belajar siswa dengan tes tertulis. Tata cara pelaksanaan *Time Token* menurut Ibrahim (2000: 51)

1. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang.
2. Siswa diberikan kartu berbicara dengan nilai 10 atau 30 detik waktu berbicara (dapat disesuaikan).
3. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kartu (jumlah kartu disesuaikan dengan sukar tidaknya tugas yang diberikan).
4. Seorang siswa memonitor interaksi, dan meminta pembicara untuk menyerahkan satu kartu apabila ia telah menghabiskan waktu yang ditetapkan di kartu itu.
5. Apabila seorang siswa telah menghabiskan kartunya, siswa itu tidak dapat berbicara lagi.
6. Jika semua kartu sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi kartu lagi dan mengulangi prosedurnya lagi.

Sesuai dengan langkah-langkah di atas, maka langkah- langkah penerapan *Cooperatif Learning* dengan model *Time Token* dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memulai pembelajaran siswa telah duduk bersama kelompoknya masing-masing.

2. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum
3. Selama guru menerangkan materi siswa sudah dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token*, dimana ketika guru bertanya dan ada siswa yang akan menjawab atau memberikan pendapat maka dia harus meletakkan kartunya di tengah kelompoknya.
4. Guru membagikan LKS yang akan dikerjakan oleh kelompok.
5. Siswa mendiskusikan LKS yang diberikan dengan model *Time Token*.
6. Siswa mengerjakan LKS yang diberikan secara bersama-sama dengan model *Time Token*, dimana setiap kali siswa menjawab atau mengeluarkan pendapat dia harus menyerahkan satu buah kartu yang dimilikinya ke tengah kelompoknya dan menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan.
7. Jika semua kartu yang dimilikinya telah habis dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kartu yang dimilikinya. Namun ia dapat memberi pendapat, sanggahan, atau penjelasan jika ia menganggap jawaban dari temannya salah atau kurang tepat.
8. Jika semua kartu yang dimiliki anggota telah habis, dan tugas belum selesai maka kelompok boleh mengulangi prosedurnya lagi.
9. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan klasifikasi dan penekanan konsep pada hal yang dirasa perlu.
10. Untuk melihat apakah siswa telah memahami materi yang telah dipelajari pada hari itu, maka diakhir pelajaran guru memberikan kuis yang juga akan menjadi nilai individual anak.
11. Kartu diberikan untuk setiap kali pertemuan. (Ibrahim, 2000:52).

Informasi mengenai prosedur pelaksanaan *Time Token* dalam kelompok disampaikan guru satu pertemuan sebelum pembelajaran dengan *Time Token* akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kendala-kendala yang mungkin terjadi, dimana prosedur untuk mengenai pelaksanaan kerja kelompok disampaikan pada saat siswa akan memulai diskusi, hal ini akan membuat siswa bingung dan ribut sehingga mengganggu waktu diskusi.

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa. Menurut Hamalik (1990: 21) “Hasil belajar itu adalah perilaku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan sikap dan kebiasaan, keterampilan, menghargai sifat perkembangan sosial, emosional, pertumbuhan dan jasmani”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang diunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar siswa itu dapat diperoleh dengan mengatakan evaluasi. Dimana evaluasi itu merupakan kegiatan dari belajar dan pembelajaran.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal menguasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya sesuai

dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Rohani dan Ahmad. 1995: 169).

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor (Arikunto. 2008: 117). Hasil belajar siswa yang berupa kognitif dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari instrumen yang digunakan berupa tes. Hasil belajar dalam bentuk afektif dapat dilihat dari sikap yang muncul setelah belajar. Sedangkan hasil belajar psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Pada penelitian ini hasil belajar yang akan penulis teliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang berupa tes belajar yang dinilai dalam bentuk angka. Penilaian hasil belajar yang dilakukan mengacu pada penilaian berdasarkan KTSP. Dalam KTSP penilaian dilakukan berdasarkan indikator. Arikunto (2008: 26) menyatakan “Ada dua teknik evaluasi (penilaian) yaitu teknik tes dan non tes”. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik tes yang dilakukan berupa tes akhir yang diberikan kepada siswa berupa tes objektif dengan lima pilihan.

6. Pengaruh tugas meringkas dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* terhadap hasil belajar

Membuat ringkasan merupakan salah satu kegiatan yang diberikan untuk membuat ringkasan materi pembelajaran dari buku sumber. Tugas ini menyangkut materi pelajaran yang akan dipelajari dengan adanya

kegiatan membuat tugas meringkas berarti siswa telah mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran di sekolah dan akan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya tugas meringkas materi pelajaran, siswa akan berinisiatif untuk mempelajari materi yang diberikan, sehingga siswa diharapkan dapat menguasai dan memahami pelajaran dengan baik dan akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Disamping itu cara lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat membantu guru dalam mengkondisikan siswa yang mendominasi pelajaran dan yang tidak pernah bicara sama sekali. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diharapkan dapat memacu semangat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak didominasi oleh sebagian siswa saja dan siswa yang tidak pernah berbicara dapat termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* ini disertai dengan tugas membuat ringkasan materi agar siswa menguasai materi sebelum pembelajaran, aktif dalam diskusi dan bisa memberi penjelasan serta jawaban pertanyaan selama proses pembelajaran, sehingga waktu dapat digunakan secara efektif selama proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* juga dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam konteks kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hasil belajar tidak terbatas pada aspek kognitif, akan tetapi mencakup hasil belajar aspek afektif dan psikomotor. Kriteria keberhasilan pembelajaran terus dilihat dari perkembangan ketiga aspek tersebut. Dalam KTSP pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa, bisa dilakukan secara formal atau tidak formal, bisa digunakan tes atau non-tes atau terintegrasi dalam proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif dan keterampilan. Sedangkan non-tes digunakan untuk mengukur sikap siswa.

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan yang dapat setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap dalam artian meliputi penguasaan terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

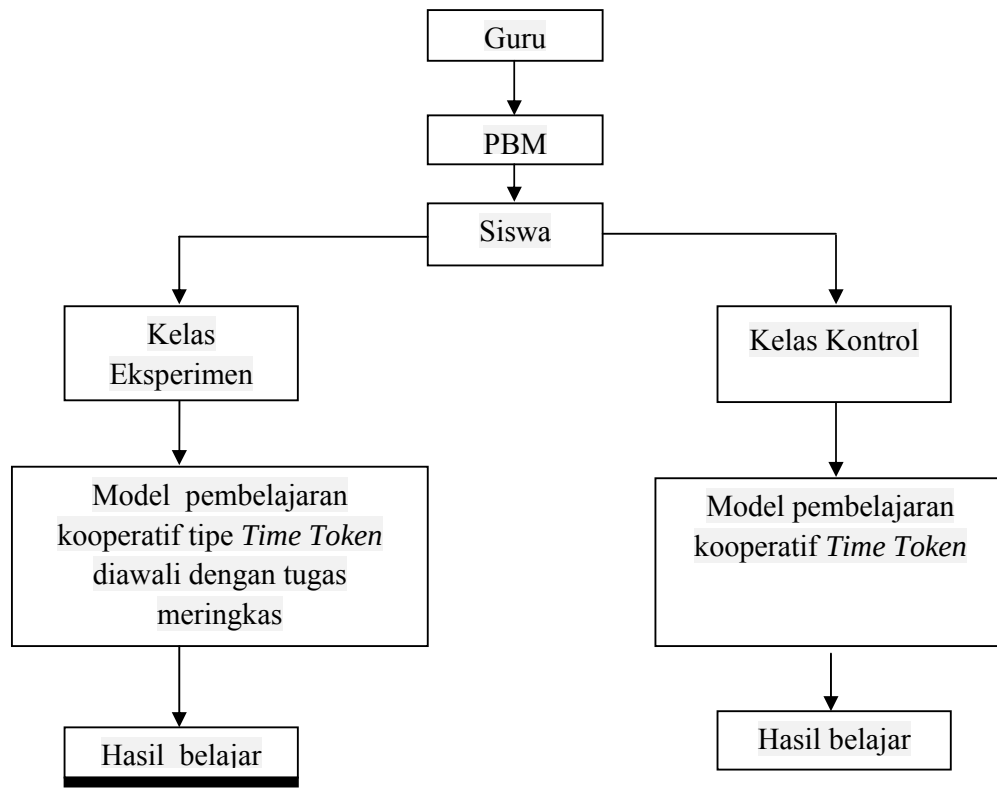
7. Penelitian yang relevan

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas meringkas materi terhadap hasil belajar siswa. Timsahuni (2008) melakukan penelitian yang berjudul “pemberian tugas meringkas materi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 4 Pancung” yang menyatakan bahwa pemberian tugas meringkas materi berpengaruh positif terhadap hasil

belajar siswa. Roza (2008) melakukan penelitian yang berjudul “upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode pembelajaran *cooprative leaning* dengan Teknik *Time Token* Pada Pembelajaran Geografi di Kelas XI IPPS 1 MAN 3 Padang" yang mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Time Token* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai bagan alur kerja pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tugas meringkas dalam model pembelaran kooperatif tipe *Time Token*. **Hasil belajar**. Perbedaan hasil belajar

C. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diawali dengan tugas meringkas berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X semester II SMAN 2 Rambatan tahun pelajaran 2009/2010.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diawali dengan tugas meringkas berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 2 Rambatan tahun pelajaran 2009/2010.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Guru bidang studi biologi disekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* diawali dengan tugas meringkas sebagai variasi dalam pembelajaran tentang materi Ekosistem.
2. Penelitian ini masih terbatas pada materi Ekosistem diharapkan ada penelitian lanjutan untuk materi lain dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P., dan Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung. PT Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, A. 1992. *Statistik Pendidikan*. P2LPTK: Jakarta
- Lufri. 2006. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: UNP Press.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Nazir, Muhammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Roza, Silvia. 2008. Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Dengan Teknik *Time Token* Pada Pembelajaran Geografi Di Kelas XI IPS 1 MAN 3 Padang. *skripsi*. Padang: FIS UNP.
- Roestiyah, N.K. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. 1994. *Cooperatif Learning: Theory Research and Practice*. Singapura: Allyn & Bacon